

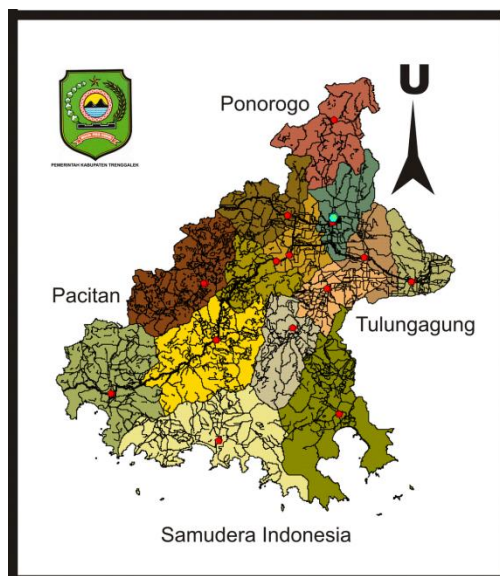
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Penelitian

##### 1. Profil Kabupaten Trenggalek

Gambar 4.1 peta Kabupaten Trenggalek



Kabupaten Trenggalek merupakan satu dari 38 kabupaten / kota di Provinsi Jawa Timur, yang terletak di kawasan selatan Jawa Timur yaitu  $\pm 181$  Km sebelah barat daya dari Kota Surabaya yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kabupaten Trenggalek terletak pada lintang  $111^{\circ}-24'$  –  $112^{\circ}-11'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}-53'$  –  $8^{\circ}-34'$  Lintang Selatan dengan luas wilayah 126,140 Ha, dimana  $\frac{2}{3}$  bagian luasnya merupakan tanah pegunungan, luas laut 4 mil dari

daratan seluas 711,17 Km<sup>2</sup>. Adapun batas- batas administratif Kabupaten Trenggalek adalah

Sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tulungagung

Sebelah Timur : Kabupaten Tulungagung

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

Selah Barat : Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan

Kabupaten Trenggalek secara administratif kewilayahan terbagi ke dalam 14 Kecamatan dengan 152 Desa dan 5 Kelurahan, 540 Dusun, 1.290 RW dan 4.502 RT. Jumlah penduduk Kabupaten Trenggalek sebesar 818.797 jiwa, yang terdiri dari 406.608 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan dan 412.189 jiwa berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik geografis di Kabupaten Trenggalek dapat dibagi dalam beberapa tipologi kawasan. Dari 14 Kecamatan hanya 4 Kecamatan yang mayoritas desanya berupa daratan yaitu Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Tugu, Kecamatan Pogalan dan Kecamatan Durenan. Sedangkan 10 Kecamatan lainnya mayoritas desanya berupa pegunungan. Kawasan pegunungan terletak pada Kabupaten sebelah utara dan tengah yaitu Kecamatan Bendungan, Kecamatan Pule, Kecamatan Karang, Kecamatan Suruh, Kecamatan Dongko, Kecamatan Gandusari, Kecamatan Kampak. Kawasan pesisir terletak di Kecamatan Watulimo, Kecamatan Munjungan dan Kecamatan Panggul. Potensi kegiatan utamanya, yaitu : pertanian

tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan jasa-jasa daerah.

## 2. Profil Kecamatan Pogalan

### a. Geografi

Gambar 4.2 peta Kecamatan Pogalan



Kecamatan Pogalan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Tepatnya berada di sebelah Barat Daya Kabupaten Trenggalek. Secara geogra fis terletak diantara  $111024'$  -  $112001'$  BT dan  $7053'$  -  $8034'$  LS. Kecamatan Pogalan berada di ketinggian 59,28 meter dari permukaan laut. Batas-batas daerahnya, meliputi :

Utara : Kabupaten Tulungagung

Timur : Kecamatan Durenan

Selatan : Kecamatan Gandusari

Barat : Kecamatan Trenggalek

Kecamatan Pogalan meliputi 10 desa, yaitu Ngadirejo, Kedunglurah, Bendorejo, Wonocoyo, Ngetal, Ngadirenggo, Gembleb, Ngulanwetan, Ngulankulon dan Pogalan. Berdasarkan topografinya, desa - desa yang berada di Kecamatan Pogalan merupakan daerah dataran. Kecamatan Pogalan memiliki luas 1.105 Ha. Terdiri dari 281 Ha tanah sawah, 1.676 Ha lahan kering, dan 1.399 Ha lahan lainnya.

Tabel 4.1  
Ketinggian Dari Permukaan Laut Per Desa

No	Desa	Ketinggian (m)
1	Ngadirejo	89,28
2	Kedunglurah	89,28
3	Bendorejo	89,28
4	Wonocoyo	89,28
5	Ngetal	89,28
6	Ngadirenggo	89,28
7	Gembleb	89,28
8	Ngulanwetan	89,28
9	Ngulankulon	89,28
10	Pogalan	89,28

*Sumber:* Kecamatan Pogalan Dalam Angka 2017

Seluruh desa di Kecamatan Pogalan wilayahnya adalah daerah dataran, dengan ketinggian mencapai 89 meter dari permukaan laut. Jarak dari kantor Desa Ngadirejo ke Kantor Kecamatan sekitar 7 km, Desa Kedunglurah ke Kantor Kecamatan sekitar 3 km, Desa Bendorejo ke Kantor Kecamatan 0,5 km, Desa Wonocoyo Ke Kantor Kecamatan sekitar 4 km, Desa Ngetal ke Kantor Kecamatan sekitar 1,5 km, Desa

Ngadirenggo ke Kantor Kecamatan sekitar 2,5 km, Desa Gembleb ke Kantor Kecamatan sekitar 4 km, Desa Ngulanwetan ke Kantor Kecamatan sekitar 5 km, Desa Ngulankulon ke Kantor Kecamatan sekitar 4 km dan Desa Pogalan ke Kantor Kecamatan sekitar 4 km.

Tabel 4.2

Jarak Desa ke Kecamatan dan Jarak Desa ke Kabupaten

No	Desa	Kantor Kecamatan	Kantor Kabupaten
1	Ngadirejo	7	16
2	Kedunglurah	3	12
3	Bendorejo	0,5	9
4	Wonocoyo	4	9
5	Ngetal	1,5	7
6	Ngadirenggo	2,5	7
7	Gembleb	4	8
8	Ngulanwetan	5	7
9	Ngulankulon	4	6
10	Pogalan	4	5

*Sumber:* Kecamatan Pogalan Dalam Angka 2017

Sedangkan Jarak terjauh dari kantor desa ke Kantor Kabupaten yaitu sekitar 16 km tepatnya Desa Ngadirejo. Sedangkan jarak terdekat dari kantor desa ke Kantor Kabupaten yaitu Desa Pogalan dengan jarak sekitar 5 km.

### b. Pemerintahan

Kecamatan Pogalan memiliki 10 desa, yang masing-masing desanya memiliki jumlah Dusun, RW dan RT yang berbeda. Tahun 2013, jumlah Dusun sebanyak 36. Jumlah RW dan RT berturut-turut adalah 118 dan 319. Jumlah RW terbanyak ada di desa Bendorejo dengan 18 RW, sedangkan RT terbanyak berada di Desa Ngdirejo, yaitu sebanyak 48 RT.

Tabel 4.3

Jumlah. Dusun, Rukun Warga (RW), dan  
Rukun Tetangga (RT), Tahun 2017

No	Desa	Dusun	RW	RT
1	Ngadirejo	5	12	48
2	Kedunglurah	3	13	34
3	Bendorejo	4	18	44
4	Wonocoyo	5	11	26
5	Ngetal	2	9	28
6	Ngadirenggo	4	12	30
7	Gembleb	3	12	35
8	Ngulanwetan	3	10	23
9	Ngulankulon	3	8	25
10	Pogalan	4	13	26

*Sumber:* Kantor Kec. Pogalan Bag Pemerintahan

Dalam menjalankan administrasi pemerintahan di Kecamatan Pogalan, terdapat sejumlah perangkat desa di masing-masing desa. Pada tahun 2017, jumlah perangkat desa yang tercatat di Kantor Kecamatan Pogalan Bagian Pemerintahan adalah 106. Jumlah

perangkat desa terbanyak berada di Desa Bendorejo yaitu 18 orang. Pada tahun 2017, perangkat desa di Kecamatan Pogalan digolongkan menjadi 4, yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kasun/Pembantu Kasun dan Kepala Urusan.

### **c. Penduduk**

Penduduk sebagai salah satu sumberdaya pembangunan memegang peranan penting dalam pembangunan, yaitu sebagai subyek sekaligus sebagai obyek dari pembangunan. Jumlah penduduk Kecamatan Pogalan pada tahun 2017 sebanyak 57.132 jiwa, yang terdiri dari 28.468 penduduk laki-laki dan 28.664 penduduk perempuan.

Di Desa Bendorejo memiliki penduduk terbesar, yaitu dengan jumlah penduduk 9.589 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sejumlah 4.811, penduduk perempuan sejumlah 4.778, dan jumlah rumah tangganya adalah 3.327. Sehingga, Sex Ratio untuk Desa Bendorejo 100,69.

Sedangkan Desa yang memiliki jumlah penduduk yang paling sedikit adalah Desa Wonocoyo yaitu sebanyak 3.518 yang terdiri dari 1.788 penduduk laki-laki dan 1.730 penduduk perempuan, dengan jumlah rumah tangga adalah 1.225, dan sex rasionya adalah 103,35.

Tabel 4.4

Rumah Tangga dan Penduduk Kec. Pogalan Pada Tahun 2017

No	Desa	Rumah Tangga	L	P	Sex Ratio
1	Ngadirejo	2,228	3,527	3,976	88,17
2	Kedunglurah	1,624	2,542	2,405	105,70
3	Bendorejo	3,327	4,811	4,778	100,69
4	Wonocoyo	1,225	1,788	1,730	103,35
5	Ngetal	1,416	2,227	2,179	102,20
6	Ngadirenggo	2,147	3,716	3,810	97,53
7	Gembleb	1,753	3,006	3,211	93,62
8	Ngulanwetan	1,095	1,847	1,887	97,88
9	Ngulankulon	1,325	1,782	1,877	94,94
10	Pogalan	2,811	3,222	2,811	114,62
Jumlah		18,951	28,468	28,664	

*Sumber:* Kecamatan Pogalan Dalam Angka 2017

Kewarganegaraan dari penduduk Kecamatan Pogalan hanya terdiri dari Warga Negara Indonesia (WNI). Banyaknya kejadian kelahiran di Kecamatan Pogalan selama tahun 2017 yaitu sebanyak 435 bayi. Untuk bayi laki-laki sebanyak 210 dan bayi perempuan sebanyak 225. Sedangkan untuk kejadian kematiannya yaitu sebanyak 397, laki-lakinya 208 dan perempuannya 189. Hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Pogalan selama tahun 2017 angka kelahirannya lebih besar daripada angka kematian.



Tabel 4.5  
Banyaknya Kelahiran dan kematian tahun 2017

No	Desa	Lahir	Mati
1	Ngadirejo	40	46
2	Kedunglurah	54	48
3	Bendorejo	37	50
4	Wonocoyo	41	34
5	Ngetal	48	31
6	Ngadirenggo	61	75
7	Gembleb	72	51
8	Ngulanwetan	30	20
9	Ngulankulon	13	7
10	Pogalan	39	35
Jumlah		435	397

*Sumber:* Kecamatan Pogalan Dalam Angka 2017

Dari hasil Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) 2014, Banyaknya Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Pogalan adalah 5.972 Jumlah rumah tangga sasaran terbanyak berada di Desa Bendorejo, yaitu sebanyak 1007 rumah tangga. Sedangkan jumlah rumah tangga sasaran terkecil berada di Desa Ngulanwetan, yaitu sebanyak 391 rumah tangga.

Tabel 4.6  
Banyaknya Rumah Tangga Sasaran  
per Desa Hasil Pendataan PPLS 2014

No	Desa	Jumlah RTS
1	Ngadirejo	947
2	Kedunglurah	490
3	Bendorejo	1007
4	Wonocoyo	440
5	Ngetal	446
6	Ngadirenggo	723
7	Gembleb	561
8	Ngulanwetan	391
9	Ngulankulon	445
10	Pogalan	522
Jumlah		5.972

*Sumber:* Kecamatan Pogalan Dalam Angka 2017

#### **d. Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha untuk menggali ilmu yang dilakukan secara sadar, sehingga menciptakan peserta didik yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Di Kecamatan Pogalan terdapat 44 Taman Kanak-kanak (TK/RA/BA), 34 Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), 6 Sekolah Menengah Pertama(SMP/MTs), dan 2 SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Dari hasil pendataan tahun 2017, banyaknya siswa SD/MI adalah 4.436. Dari 4.436, murid SD tersebut sebanyak 747 siswa mengikuti Ujian Nasional (UN) dengan tingkat kelulusan 100 persen.

Sementara untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Pogalan terdiri dari 2 sekolah negeri dan 4 sekolah swasta. Pada SMP Negeri terdapat 1.019 siswa, dan SMP Swasta terdapat 527 siswa. Untuk tingkat SLTA terdapat 1 SMK negeri dengan jumlah murid 1.387 siswa. 1 SMK swasta dengan jumlah murid 131 siswa.

Tabel 4.7

## Banyaknya Sekolah, Murid dan Guru SD/MI

No	Status	Sekolah	Murid	Guru
1	Negeri	27	4.311	251
2	Swasta	7	125	42
Jumlah		34	4.436	293

Sumber: Kecamatan Pogalan Dalam Angka 2017

Tabel 4.8

## Banyaknya Sekolah Tingkat Lanjutan Menurut Status

No	Status	SMP	SLTA	
			Umum	Kejuruan
1	Negeri	2	-	1
2	Swasta	4	-	1
Jumlah		6	-	2

Sumber: Kecamatan Pogalan Dalam Angka 2017

### e. Pertanian

Pertanian merupakan salah satu mata pencaharian utama di Kecamatan Pogalan. Menurut penggunaannya, total dari luas tanah yaitu 4.180 Ha, yang terdiri dari tanah sawah seluas 1.105 Ha, dan tanah kering 3.075 Ha. Tanah kering digolongkan menjadi 4, yaitu Tanah Tegal/Ladang, Tanah Perkebunan Rakyat, Tanah Bangunan dan Sekitarnya, Tanah Lain-lain, dan Tanah Hutan Negara.

Dari seluas 1.105 Luas tanah sawah yang diusahakan penduduk kecamatan Pogalan, Desa Ngadirenggo tercatat memiliki lahan sawah terluas, yaitu 165 Ha. Sedangkan desa Ngulankulon memiliki lahan sawah terkecil, yaitu hanya seluas 48 Ha.

Tabel 4.9

Luas tanah menurut penggunaan

No	Jenis Tanah	Luas Tanah (Ha)
1	Tanah Sawah	1.105
2	Tanah Kering	
	- Ladang	1.601
	-Perkebunan rakyat	75
	-Bangunan	315
	-Tanah lain-lain	160
	-Hutan Negara	924
	Jumlah	4.180

Sumber: Kecamatan Pogalan Dalam Angka 2017

Tabel 4.10  
Luas Tanah sawah per desa

No	Jenis Tanaman	Luas Tanah sawah (Ha)
1	Ngadirejo	145
2	Kedunglurah	108
3	Bendorejo	104
4	Wonocoyo	103
5	Ngetal	117
6	Ngadirenggo	165
7	Gembleb	135
8	Ngulanwetan	129
9	Ngulankulon	48
10	Pogalan	51
Jumlah		1.105

*Sumber:* Kecamatan Pogalan Dalam Angka 2017

Untuk menunjang produksi pertanian perlu ditunjang adanya sarana produksi dan pengairan. Di Kecamatan Pogalan terdapat beberapa sarana, antara lain Kios KUD dan Non KUD, Dam, dan Pompa air .

Sementara untuk populasi ternak, jumlah ternak sapi potong di Kecamatan Pogalan selama tahun 2017 yaitu sebanyak 2.340 ekor. Sapi perah 24 ekor. Desa yang penduduknya banyak mengusahakan ternak sapi yaitu desa Ngadirenggo sebanyak 394 ekor. Ternak kambing sejumlah 8.104 ekor dan ternak domba sebanyak 2.745 ekor.

Sedangkan untuk populasi unggas, jumlah ayam ras di kecamatan Pogalan sebanyak 31.216 ekor. Ayam ras tersebut paling

banyak diusahakan oleh penduduk desa Ngetal. Untuk ayam buras jumlahnya sekitar mencapai 42.112 ekor. Ternak itik dan entok jumlahnya sekitar 8.953 ekor dan 4.539 ekor. Sementara jumlah ternak puyuh sebanyak 16.500 ekor.

Tabel 4.11

## Sarana produksi dan pengairan

No	Sarana	Jumlah
1	Kios KUD	1
2	Kios Non KUD	11
3	Dam	5
4	Cek Dam	1
5	Pompa Air	1.153
5	Diesel Air	22
Jumlah		1.193

*Sumber:* Kecamatan Pogalan Dalam Angka 2017

#### f. Pertambangan

Penggalian adalah kegiatan pengambilan endapan bahan tambang berharga bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, pada permukaan bumi, dibawah permukaan bumi dan dibawah permukaan air.

Berdasarkan lapangan usaha, jumlah pertambangan/penggalian hasil Sensus Ekonomi 2014 (SE'14) di Kecamatan Pogalan ada 170 usaha yang merupakan Usaha Lokasi Tetap. Maksudnya adalah suatu usaha yang menempati bangunan tempat usaha, baik dilakukan dalam bangunan bukan tempat tinggal, maupun bangunan tempat tinggal dan

campuran yang dijalankan oleh rumah tangga atau orang lain yang berusaha di bangunan tersebut.

170 usaha penggalian tersebut menyebar di beberapa desa di Kecamatan Pogalan. Desa di kecamatan Pogalan yang banyak mengusahakan penggalian adalah desa Bendorejo dengan 98 usaha.

Tabel 4.12  
Jumlah Usaha Penggalian  
Hasil Sensus Ekonomi 2014 (SE'14)  
Di Kecamatan Pogalan

Desa	Usaha L1	Usaha L2	Jumlah
Ngadirejo	-	1	1
Kedunglurah	-	-	-
Bendorejo	-	98	98
Wonocoyo	-	-	-
Ngetal	-	-	-
Ngadirenggo	-	23	23
Gembleb	-	7	7
Ngulanwetan	-	17	17
Ngulankulon	-	-	-
Pogalan	-	24	24
Jumlah	-	170	170

*Sumber: Kecamatan Pogalan Dalam Angka 2017*

#### **g. Industri Pengolahan**

Industri pengolahan adalah kegiatan perubahan bahan dasar (mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau dari barang yang

kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, baik secara mekanis, kimiawi dengan mesin ataupun dengan tangan.

Di Kecamatan Pogalan Industri Pengolahan berjumlah 3.266 usaha yang tersebar di 10 Desa. Desa di kecamatan Pogalan yang banyak mengusahakan industri pengolahan adalah desa Gembleb dengan 673 usaha, disusul desa Ngulanwetan dengan 605 usaha. Sedangkan desa yang paling sedikit mengusahakan industri pengolahan adalah desa Ngetal dengan 64 usaha.

Tabel 4.13

## Jumlah Usaha Industri Pengolahan

Di Kecamatan Pogalan Hasil Sensus Ekonomi, 2006

Desa	Usaha L1	Usaha L2	Jumlah
Ngadirejo	11	194	205
Kedunglurah	2	238	240
Bendorejo	1	372	373
Wonocoyo	2	158	160
Ngetal	5	59	64
Ngadirenggo	2	350	352
Gembleb	-	673	673
Ngulanwetan	-	605	605
Ngulankulon	1	366	367
Pogalan	1	226	227
Jumlah	25	3.241	3.266





Tabel 4.14  
Daftar harga dan kue basah Maharani

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>HARGA</b>
1	Apem Bakar	Rp. 1500
2	Bikang Mawar	Rp. 1500
3	Roti Kukus	Rp. 1500
4	Klepon	Rp. 1500
5	Kue Lapis	Rp. 1500
6	Kue Lumpur	Rp. 1500
7	Dadar Gulung Mawar	Rp. 1500
8	Sus Buah	Rp. 2000
9	Martabak Mini	Rp. 1250
10	Pisang Keju	Rp. 2000
11	Rainbow Cake	Rp. 2000
12	Pisang Pangsit	Rp. 1500
13	Talam Jagung	Rp. 1500
14	Putu Ayu	Rp. 1500
15	Heci Udang	Rp. 2000
16	Kue Mangkuk	Rp. 1500
17	Bika Ambon	Rp. 2500
18	Sosis Solo	Rp. 2000
19	Talam Bangkok	Rp. 1500
20	Gethuk Ubi Pelangi	Rp. 1500

21	Roti Gulung	Rp. 2000
22	Dadar Gulung	Rp. 1250
23	Onde Onde	Rp. 1500
24	Putri Salju	Rp. 1750
25	Pudding Semangka	Rp. 1500
26	Spiku	Rp. 2000
27	Bihun Nanas	Rp. 1500
28	Brownies	Rp. 2000
30	Pastel	Rp. 1750
31	Donat	Rp. 2000
32	Jus Buah	Rp. 3000
33	Es Campur	Rp. 3500
34	Kue Tok	Rp. 1500
35	Lemper	Rp. 1750
36	Pukis	Rp. 1250
37	Rogut	Rp. 1500
38	Black Forest Mini	Rp. 2000
39	Kacang Pedas	Rp. 1500
40	Roti Gulung Bambu	Rp. 1500
41	Prol Tape	Rp. 2000
42	Kue Tart/Black Forest	Rp. 20.000
43	Roti Zebra	Rp. 1250

44	Tahu Fantasi	Rp. 1500
45	Putri Mandi	Rp. 7500
46	Bakpia Isi 8/12	Rp. 6000/10.000
47	Risoles	Rp. 2000
48	Kukus Gula Merah	Rp. 1500
49	Nagasari	Rp. 1250
50	Cake Salju	Rp. 2000
51	Kacang Klici	Rp. 1500

*Sumber* : Bakpia Maharani

Berbagai macam kue basah tersebut di produksi sendiri di bantu dengan karyawan-karyawannya. Ibu Darwati mempunyai karyawan sebanyak 19 orang. Kebanyakan dari karyawan Ibu Darwati ialah para Ibu rumah tangga.

Bakpia maharani berbeda dengan Bakpia Lainnya. Yang membedakannya ialah soal rasa yang enak. Selain itu harga yang di tawarkan pun juga cukup terjangkau. Harga dari Bakpia sendiri tergantung isi dalam kardus, yaitu isi 8 bakpia harganya Rp. 6000, isi 10 bakpia hrganya Rp. 8000, isi 12 bakpia harganya Rp. 10.000.

Pelanggan dari Bakpia Maharani ini juga cukup banyak. Terhitung dari setiap hari memproduksi dengan jumlah yang tidak sedikit, bisa sekitar 1000 bakpia yang bisa di produksi dalam satu hari. Pelayanannya pun juga sangat baik dan ramah. Sehingga banyak pelanggan yang merasa puas. Selain dari sekitar Desa Gembleb sendiri

pelanggan Bakpia Maharani banyak yang dari luar kecamatan pogalan. Biasanya pelanggan yang memesan Bakpia Maharani tersebut kebanyakan untuk acara hajatan, pernikahan, yasinan, dll.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Peran Home Industri Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Darwati selaku pemilik usaha Bakpia Maharani mengenai perkembangan industri bakpia dan peran industri Bakpia Maharani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gembleb, beliau mengatakan bahwa.

“Perkembangan Usaha Bakpia Maharani ini sudah berjalan selama 1 tahun. Awal mula saya membuka usaha ini karena saya ingin menambah penghasilan tentunya. Sebelum saya membuka usaha bakpia ini saya hanya seorang Ibu Rumah Tangga dan kerja serabutan. Dengan keadaan ekonomi yang pasa-pasan. Setelah lama kemudian saya berfikir bagaimana agar bisa menghasilkan uang sendiri dan bisa memperkerjakan ibu rumah tangga lain agar tidak menganggur. Kemudian saya browsing-browsing di internet dan menemukan usaha bakpia yang prospeknya bagus serta cara membuatnya juga cukup mudah<sup>81</sup>.”

Kemudian timbul pertanyaan : “kemudian menurut Ibu, bagaimana peran home industri bakpia ini dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ? , Ibu Darwati menjawab.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Darwati (Pemilik Usaha Bakpia Maharani Desa Gembleb), pada hari Minggu, tanggal 20 Mei 2018, pukul 11:05 WIB.

“Menurut saya sangat berperan sekali, karena dengan adanya usaha bakpia ini masyarakat sangat antusias dan sangat mendukung adanya usaha bakpia di Desa Gembleb. Selain itu saya juga bisa memperkerjakan tetangga-tetangga saya agar tidak menganggur dan lumayan juga bisa dapat penghasilan tambahan. Di samping itu sebelum memperkerjakan masyarakat sekitar saya juga memberikan pelatihan atau saya ajari dahulu dalam proses pembuatan bakpia. Hal tersebut saya lakukan agar minat masyarakat semakin banyak dan dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas<sup>82</sup>.”

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Wiwik selaku karyawan mengenai Usaha Bakpia Maharani, beliau mengatakan bahwa.

“Usaha Bakpia Maharani ini menurut saya sangat membantu sekali dan sangat membuat saya merasa terbantu dengan adanya Usaha ini. Sebelum saya bekerja di sini, saya hanya seorang Ibu rumah tangga biasa dan hanya menganggur dirumah. Setelah selama kurang lebih 6 bulan saya bekerja disini, Alhamdulillah secara perlahan bisa memperoleh tambahan penghasilan. Untuk hasil 1 minggu sekitar Rp. 700.0000,00. System kerjanya borongan dan hamper setiap hari ada pesanan.”<sup>83</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ma'ruf selaku masyarakat sekitar serta juga sebagai konsumen dari Bakpia Maharani mengenai peran Home Industri Bakpia Maharani beliau mengatakan bahwa.

“Bakpia yang ada di Desa Gembleb ini beda dengan Bakpia yang ada di Yogyakarta. Karena yang saya tau disana yang terkenal ialah bakpia. Di Desa Gembleb ini juga ada Bakpia yang rasanya juga tidak kalah enak dengan yang ada di Yogyakarta. Dengan

---

<sup>82</sup> *Ibid*

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik (Karyawan Bakpia Maharani Desa Gembleb), pada hari Minggu, tanggal 20 Mei 2018, pukul 11:20 WIB.

adanya Usaha Bakpia ini sangat bagus sekali dan bisa mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Desa ini.”<sup>84</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa Home Industri Bakpia Maharani sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dilihat dari banyaknya masyarakat yang sangat antusias dengan adanya Usaha tersebut dan sangat membantu masyarakat dalam mengurangi jumlah pengangguran. Pendapatan masyarakat yang sebelumnya hanya pas-pasan saja sekarang dengan adanya usaha Bakpia tersebut pendapatan masyarakat semakin meningkat. Selain itu Usaha Bakpia Maharani juga dapat menambah penghasilan Desa Gembleb sendiri. Meskipun Home Industri Bakpia Maharani ini belum terkenal di berbagai kota dan masih dikategorikan sebagai Usaha kecil namun seiring dengan berjalannya waktu Home Industri Bakpia Maharani tersebut nantinya bisa terkenal dan juga bisa dijadikan jajanan khas Trenggalek.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Home Industri Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat home industri Bakpia Maharani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Ma'ruf (Masyarakat sekitar usaha Bakpia Maharani Desa Gembleb), pada hari Minggu, tanggal 20 Mei 2018, pukul 11:30 WIB.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Darwati selaku pemilik usaha Bakpia Maharani, beliau mengatakan bahwa.

“Selama menjalankan usaha bakpia ini Alhamdulillah secara perlahan mulai mengalami peningkatan. Dari mulai pendapatan, jumlah karyawan, dan konsumen. Secara perlahan sudah banyak orang yang mengenal Bakpia Maharani saya, meskipun belum semua orang mengetahui. Untuk masalah pemasaran saya hanya melalui pemesanan dan belum menyetok ke toko-toko. Usaha Bakpia ini termasuk kategori usaha kecil dengan modal dari kita sendiri belum ada bantuan dari pemerintah. Modal awal saya kurang lebih sekitar 1 juta. Tetapi saya berharap untuk kedepannya ada bantuan dari pemerintah Kabupaten Trenggalek agar dapat membantu mengembangkan usaha Bakpia ini. Usaha Bakpia Maharani ini terletak di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek, tempat nya sangat strategis sehingga konsumen yang mau membeli atau memesan dapat menemukan dengan mudah.”<sup>85</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan konsumen, Ely Kurniawati yang berasal dari desa Gandusari mengenai faktor pendukung dan penghambat peran Home Industri Bakpia Maharani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, beliau mengatakan bahwa.

“Perkembangan usaha Bakpia Maharani menurut saya sangat berkembang dengan cepat. Karena yang saya ketahui bakpia di desa Gembleb tersebut belum lama didirikan tetapi minat beli konsumen sudah banyak dan terkenal, meskipun belum semua orang mengenal bakpia Maharani yang ada di desa Gembleb tersebut. Pertama mencoba bakpia maharani rasanya memang enak. Sekarang usaha tersebut semakin berkembang dan mempunyai banyak karyawan serta pelanggannya juga mulai banyak. Tetapi menurut saya harus bisa berinovasi lagi dari segi rasa jangan hanya dengan rasa kacang hijau, tetapi bisa mencoba

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Darwati (Pemilik Usaha Bakpia Maharani Desa Gembleb), pada hari Minggu, tanggal 20 Mei 2018, pukul 11:40 WIB.



varian rasa seperti coklat, keju, dan lain sebagainya agar pelanggannya semakin banyak dan lebih terkenal”<sup>86</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Erna selaku karyawan yang bekerja di Bakpia Maharani mengenai kelemahan dan kelebihan Bakpia Maharani, beliau mengatakan bahwa.

“Usaha Bakpia Ini sangat membantu saya dalam masalah ekonomi mbak. Saya biasanya hanya menganggur sekarang saya bisa bekerja dan bisa sedikit menambah penghasilan saya tanpa tergantung dengan suami. Pemilik usaha Bakpia ini sangat disiplin dan ulet. Sehingga saya bisa bekerja dengan giat dan lebih semangat. Selain itu saya juga mendapatkan pengalaman tentang bagaimana cara membuat kue Bakpia. Selain kita memproduksi kue bakpia, disini juga banyak memproduksi kue basah lainnya seperti kue kukus, kue tart, spiku, dll. Selama ini untuk masalah kesulitan, di Bakpia Maharani ini tidak ada kesulitan, hanya saja mungkin masalah alat untuk memproduksi kue bakpia ini belum menggunakan alat otomatis seperti di pabrik-pabrik besar. Disini hanya menggunakan beberapa open kue besar. sehingga kurang efektif dalam memproduksi kue bakpia dan kue basah lainnya.”<sup>87</sup>

Ibu Istiqomah selaku karyawan yang bekerja di Bakpia Maharani menambahkan mengenai kelemahan dan kelebihan Bakpia Maharani, beliau mengatakan bahwa.

“Di Desa Gembleb ini terdapat 5 usaha Bakpia. Diantaranya ada Bakpia Maharani, Bakpia Hikmah, Bakpia Risky, Bakpia Al-Fattah, dan Bakpia Ahmad Family. Bakpia Maharani ini adalah usaha yang didirikan terakhir sendiri. Kelebihan daripada Bakpia Maharani ini ialah di Usaha ini tidak hanya memproduksi kue bakpia saja tetapi ada banyak kue basah yang di produksi. Beda dengan bakpia lainnya yang hanya memproduksi kue bakpia saja.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ely Kurniawati (Konsumen Bakpia Maharani Desa Gembleb), pada hari Selasa, tanggal 22 Mei 2018, pukul 10:15 WIB.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Erna (Karyawan Bakpia Maharani Desa Gembleb), pada hari Minggu, tanggal 20 Mei 2018, pukul 12:01 WIB.

Ukuran bakpia nya di Maharani ini juga lebih besar dari bakpia lainnya. Hanya saja di Bakpia Maharani ini hanya memproduksi rasa kacang hijau. Sistem kerja di Bakpia Maharani ini juga beda dengan yang ada di Bakpia lainnya. Misalnya saja dengan Bakpia Hikmah, di sana sistem kerjanya per jam dari pagi sampai siang. Beda dengan di Bakpia Maharani, di sini kita sistem kerjanya borongan dari pagi sampai selesai memproduksi dan tergantung banyak pesanan. Jadi untuk upah juga lebih tinggi daripada di Pia Hikmah.”<sup>88</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa faktor penghambat dan pendorong dari Usaha Bkopia Maharani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ada beberapa point, diantaranya adalah :

a. Faktor pendukung :

1) Membuka lapangan pekerjaan.

Home industri kecil memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Di jelaskan dalam wawancara dengan karyawan bakpia maharani, mereka mengaku bahwa dengan adanya usaha bakpia di desaya sangat membantu dan mengurangi masyarakat miskin.

2) Memiliki potensi yang sangat menjanjikan.

Home industri memiliki potensi untk berkembang. Berbagai pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industry kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Istiqomah (Karyawan Bakpia Maharani Desa Gembleb), pada hari Minggu, tanggal 20 Mei 2018, pukul 12:15 WIB.

3) Memiliki segmen usaha pasar yang unik.

Dari penjelasan wawancara di atas, home industry bakpia maharani bisa dengan cepat mendapatkan banyak konsumen. Meskipun dalam hal pemasaran belum memperhatikan masalah manajemen dan hanya dengan sistem pesan. Sehingga dengan banyaknya konsumen yang mengenal Bakpia Maharani tersebut dapat membantu untuk lebih bisa berkembang menjadi usaha yang berskala besar.

b. Faktor penghambat :

1) Permodalan.

Kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relative kecil. Di samping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.

2) Pemasaran.

Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya. Pemasaran yang dilakukan oleh bakpia maharani sendiri ialah dengan cara pesanan dan belum dipasarkan ke toko-toko.

### 3) Teknologi

Dengan berkembangnya teknologi dari waktu ke waktu akan dapat membantu industri untuk dapat memproduksi dengan lebih efektif dan efisien serta mampu menciptakan dan memproduksi barang-barang yang lebih modern dan berteknologi tinggi.

### **3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Home Industri Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Tinjauan ekonomi islam dalam suatu usaha sangat penting dan harus selalu diperhatikan. Maka dari itu peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi islam mengenai usaha Bakpia Maharani. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Darwati Selaku pemilik sekaligus pendiri Usaha Bakpia Maharani, beliau mengatakan bahwa.

“Niat saya membuka usaha Bakpia ini selain untuk memperbaiki masalah ekonomi keluarga, ialah untuk mengurangi jumlah pengangguran khususnya untuk masyarakat di sekitar Desa Gembleb serta ingin berbagi pengalaman yang saya punya. Usaha Bakpia yang saya jalankan saat ini pastinya halal 100% mbak. Kenapa saya mengatakan demikian, karena bahan baku yang saya gunakan adalah bahan asli dan tanpa mengandung bahan-bahan berbahaya, seperti minyak babi dan sejenisnya. Bahan baku yang saya gunakan seperti tepung, gula, kacang hijau, dan lain sebagainya. Cara mengolah kue bakpia nya sendiri juga sangat higienis dan terjamin kehalalannya. Oleh karena itu, Bakpia Maharani saya ini tidak bertahan lama. Masa bertahannya selama 4 hari untuk yang Bakpia basah. Dan 8 hari untuk Bakpia kering. selebihnya nanti akan jamur dan rasanya sudah tidak enak lagi. Untuk harga yang saya berikan juga tidak mahal dan terbilang sangat terjangkau. Harga Bakpia tergantung isi nya. 1 kardus isi 8

biji Rp.6000,00 , 1 kardus isi 10 harganya Rp. 8000,00 , 1 kardus isi 12 harganya Rp. 10.000,00.”<sup>89</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Saini selaku karyawan yang bekerja di Bakpia Maharani mengenai sesuai peraturan islam kah usaha bakpia maharani yang selama ini berjalan. Beliau mengatakan bahwa.

“Selama saya bekerja di Bakpia Maharani ini, saya belum pernah menemui bahan baku yang mengandung bahan berbahaya dan sejenisnya. Saya memproduksi bakpia dan kue basah lainnya dengan bahan yang halal dan asli. Masa bertahannya juga tidak sampai 1 bulan. Masa bertahan dari bakpia kering ialah selama 4 hari saja. Dan yang bakpia kering hanya bertahan selama 8 hari saja. Sehingga bakpia yang di produksi disini pasti terjamin mutu dan kualitasnya. Pelayanan yang kami berikan juga harus bisa membuat konsumen puas dan tidak pindah ke produk bakpia lainnya. Misalnya saat ada pesanan, kami harus tepat waktu mengantarkan dan tanpa ada yang tertunda.”<sup>90</sup>

Ibu Wati selaku karyawan yang bekerja di Bakpia Maharani juga menambahkan mengenai sesuai peraturan islam kah usaha bakpia maharani yang selama ini berjalan. Beliau mengatakan bahwa.

“Kue bakpia yang di produksi di sini semua orisinil mbak. Tanpa mengandung bahan berbahaya apapun. Cara pengepakannya juga sangat dijaga kebersihannya. Setiap hari kita memproduksi kue bakpia basah dan kering bisa sampai 10.000 biji. Hampir setiap harinya juga ada pembeli dan pesanan. Kebanyakan konsumen yang memesan bakpia maharani ini untuk acara pernikahan, yasinan, dan hajatan lainnya. Banyak pelanggan yang merasa puas dengan produk bakpia maharani ini. Pelayanan yang kami berikan juga harus ramah dan jujur. Untuk sistem gaji, kita

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Darwati (Pemilik Usaha Bakpia Maharani Desa Gembleb), pada hari Minggu, tanggal 20 Mei 2018, pukul 12:30 WIB.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Saini (Karyawan Usaha Bakpia Maharani Desa Gembleb), pada hari Minggu, tanggal 20 Mei 2018, pukul 12:35 WIB.

gajinya tiap 2 minggu sekali di hitung dari banyaknya pesanan. di rata-rata 1 minggu bisa menghasilkan pendapatan sekitar  $\pm$  Rp. 700.000,0 . Menurut saya gaji segitu sudah sesuai dengan apa yang kita kerjakan.<sup>91</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Santi selaku konsumen dari Bakpia Maharani mengenai sesuai peraturan islam kah usaha bakpia maharani yang selama ini berjalan. Beliau mengatakan bahwa.

“Bakpia Maharani yang ada di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek tersebut memang memiliki ciri khas nya sendiri. Sebenarnya di sana ada kurang lebih 5 pengusaha Bakpia. Dan produk bakpia nya mempunyai ciri khas masing-masing. ketika saya ada hajatan dulu juga pernah pesan ke Bakpia Maharani. Menurut saya Bakpia Maharani rasanya enak, harganya sangat terjangkau, aman, tidak mengandung bahan pengawet. Pelayanannya juga baik, pengantarannya juga tepat waktu. Saya cukup merasa puas dengan pelayanan yang di berikan. Tetapi menurut saya untuk segi ukuran bakpia memang tidak sebesar di Bakpia Hikmah. Di Bakpia Hikmah ukurannya lebih besar dengan yang ada di Bakpia Maharani. tetapi menurut saya hal tersebut tidak menjadi masalah. Karena seorang pengusaha harus mempunyai inovasi dan kreatifitasnya masing-masing.”<sup>92</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tinjauan ekonomi islam terhadap usaha Bakpia Maharani memang sudah sesuai dengan peraturan islam. Di lihat dari wawancara di atas bahwa untuk masalah produksi tidak menyalahi aturan islam, yaitu memproduksi dengan tanpa menggunakan bahan pengawet yang dapat merugikan banyak

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Wati (Karyawan Usaha Bakpia Maharani Desa Gembleb), pada hari Minggu, tanggal 20 Mei 2018, pukul 12:40 WIB.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Santi (Konsumen Bakpia Maharani Desa Gembleb), pada hari Senin, tanggal 21 Mei 2018, pukul 10:45 WIB.

orang kemaslahatan umat. Selain itu dengan adanya suatu usaha yang di dirikan di sekitar masyarakat, hal tersebut dapat membantu masyarakat sekitar untuk memperoleh pekerjaan dan dapat menambah penghasilan. Di samping itu selain tambahan penghasilan mereka juga bisa mendapat ilmu baru yaitu cara berwirausaha dengan kreatif dan penuh inovatif serta kejujuran dalam berbisnis.

Dari wawancara tersebut seorang karyawan yang bekerja di bakpia maharani menjelaskan bahwa usaha bakpia maharani sangat bermanfaat bagi masyarakat. Karena dapat membuka lapangan usaha bagi mereka yang masih mneganggur. Bakpia Maharani juga harus lebih berinovasi lagi. Harus mampu bersaing dengan produk-produk lainnya dan bisa menambah pendapatan pemerintah khususnya Kecamatan Pogalan sendiri. Sehingga lebih bisa menambah konsumen tanpa ada komplain. Sistem penggajiannya juga tidak dikurangkan dan juga tidak dilebih-lebihkan. Artinya sudah sesuai dengan pekerjaan dan tidak ada yang dirugikan.